

PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL MELALUI MURAL SEBAGAI SARANA UNTUK
MENINGKATKAN KESADARAN SOSIAL TERHADAP NILAI DAN NORMA WARGA
DENGAN METODE PENELITIAN *PARTICIPATORY ACTION RESEARCH* (STUDI KASUS:
KAMPUNG PONDOK PUCUNG, TANGERANG SELATAN)

Alfiansyah Zulkarnain¹, Eston K. Mauleti², dan Chandra Djoko³

Program Studi Sarjana Desain Komunikasi Visual, Universitas Pelita Harapan

Abstrak

Sebagai kelanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pada pemberdayaan komunitas dan lingkungan, program studi Desain Komunikasi Visual melanjutkan proyek ini sebagai penelitian di Kampung Pondok Pucung, RT/RW 05&06/02, Tangerang Selatan. Kampung Pondok Pucung RT/RW 05&06/02, Tangerang Selatan adalah kawasan pemukiman terletak berdampingan dengan kompleks perumahan modern. Kawasan Pondok Pucung memiliki sarana yang sangat terbatas apabila dibandingkan dengan sarana kompleks perumahan Bintaro yang terletak berdampingan. Misalnya, kawasan Pondok Pucung tidak memiliki layanan pemelihara lingkungan, keamanan dan kebersihan, seluruhnya harus diupayakan oleh anggota warga Pondok Pucung. Tingkat penghijauan dan sanitasi serta infrastruktur juga masih belum optimal. Dalam penyelesaian permasalahan di lingkungan Pondok Pucung, warga sangat mengandalkan budaya gotong-royong dan upaya-upaya penggalangan dana lebih banyak bersumber dari sumbangan sukarela warga. Program-program yang pernah direncanakan oleh warga di Pondok Pucung pernah berjalan cukup baik, dalam kondisi ini terdapat nilai-nilai yang positif yang perlu dipertahankan. Namun seiring perkembangan waktu secara lambat laun mulai sulit dilakukan karena kesibukkan warga dan mulai bertambahnya pendatang baru di lingkungan Pondok Pucung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendorong kepedulian terhadap nilai-nilai kemasyarakatan dan budaya gotong-royong dalam rangka menyadarkan warga Pondok Pucung melalui dukungan komunikasi visual untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah di lingkungannya.

Kata Kunci: [kesadaran akan nilai-nilai dan norma warga, media komunikasi visual]

Abstract

As a continuation of community service activities with a focus on empowering the community and the environment, Visual Communication Design course to continue this as a research project in Kampung Pondok Pucung, RT / RW 05 & 06/02, South Tangerang. Kampung Pondok Pucung RT / RW 05 & 06/02, South Tangerang is located adjacent with residential areas with modern housing complex. Pondok Pucung facilities and infrastructure were very limited if compared to Bintaro residential area. For example, Pondok Pucung area did not have security service, residential trash services and waste managements, all efforts are made by Pondok Pucung residents. In the resolution of problems in the neighborhood, Pondok Pucung relies heavily on donations and fundraising efforts or voluntary workers from residents. The programs ever planned by residents in Pondok Pucung have been going pretty well, however over a period of time time difficulties start to emerge gradually as numbers of newcomers began to increase in Pondok Pucung. The purpose of this study is to encourage awareness of societal values and the importance of residence's participation. Through visual communication it is hoped Pondok Pucung residents will be able to solve problems in the up coming future.

Key Words: [social awareness, visual communication media]

LATAR BELAKANG

Meningkatnya urbanisasi di Jakarta setiap tahun, berdampak pada peningkatan penduduk yang tinggal di kawasan hunian seperti di Pondok Pucung. Kampung Pondok Pucung RT/RW 05&06/02, Tangerang Selatan adalah kawasan pemukiman terletak berdampingan dengan kompleks perumahan modern. Mayoritas penduduk Pondok Pucung merupakan pendatang yang menyewa rumah di sana. Jangka waktu penyewa juga sangat beragam, ada yang hanya menyewa untuk beberapa bulan saja, ada juga yang bertahun-tahun. Sebagian besar kepala keluarga di Pondok Pucung sudah memiliki pekerjaan, sehingga pada pagi hingga sore hari, Pondok Pucung lebih banyak diramaikan oleh Ibu-ibu rumah tangga dan anak-anak usia sekolah.

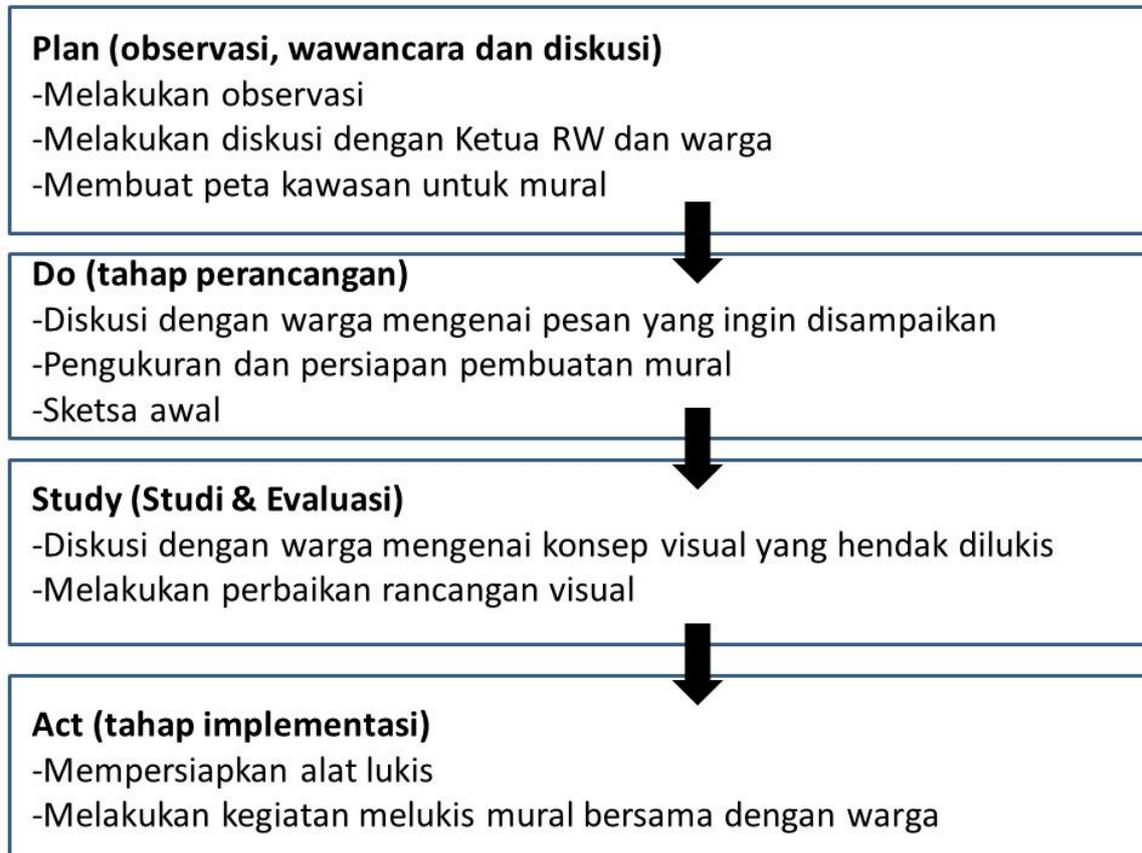
Hasil dari wawancara dengan beberapa warga yang tinggal di Pondok Pucung, mereka mengatakan bahwa semakin hari kampung terasa semakin sempit seiring dengan bertambahnya penduduk. Dengan menyempitnya wilayah dan mulai berkurangnya lahan kosong tempat anak-anak bermain alhasil anak-anak mulai mengisi waktu luang mereka dengan cara-cara yang lain. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung aktivitas anak-anak di Pondok Pucung berdampak pada perilaku yang cenderung negatif. Salah satu yang menjadi kebiasaan negatif adalah vandalisme terlihat dari tembok-tembok sekitar Pondok Pucung yang banyak dicoret-coret dengan menggunakan cat semprot. Nilai dan norma yang diterapkan pada anak-anak di kampung Pondok Pucung akhirnya kurang diperhatikan dengan baik, terutama nilai yang berhubungan dengan lingkungan.

Setelah melakukan wawancara dengan Ketua RW Bapak Syarifuddin dan salah satu tokoh masyarakat Bapak Haji Murdan, dalam penyelesaian permasalahan di lingkungan Pondok Pucung, warga sangat mengandalkan budaya gotong-royong dan upaya-upaya penggalangan dana lebih banyak bersumber dari sumbangan sukarela warga. Program-program yang pernah direncanakan oleh warga di Pondok Pucung pernah berjalan cukup baik, dalam kondisi ini terdapat nilai-nilai yang positif yang perlu dipertahankan. Namun seiring perkembangan waktu secara lambat laun mulai sulit dilakukan karena kesibukkan warga dan mulai bertambahnya pendatang baru di lingkungan Pondok Pucung. Dalam program-program kerja bhakti yang diadakan oleh Ketua RW Pondok Pucung, seringkali sebagian warga tidak datang. Beberapa nilai kemasyarakatan yang ada secara perlahan mulai luntur, sehingga rasa kepemilikan terhadap lingkungannya pun mulai memudar dan berdampak pada kualitas lingkungannya. Hal ini disebabkan karena menurunnya komunikasi warga terutama mulai berkurangnya partisipasi warga dalam jumlah pertemuan-pertemuan yang dilakukan. John Dewey pernah mengatakan “Dengan komunikasi, manusia melakukan berbagai penyesuaian diri yang diperlukan, dan memenuhi berbagai kebutuhan dan tuntutan yang ada sehingga masyarakat manusia tidak tercerai-berai. Melalui komunikasi pula manusia mempertahankan institusi-institusi sosial berikut segenap nilai dan norma perilaku, tidak hanya dari hari ke hari, namun juga dari generasi ke generasi.”

Budaya kebersamaan dan gotong-royong ini perlu secara terus menerus ditanamkan melalui komunikasi warga. Harold Laswell pernah mengatakan bahwa sistem komunikasi dapat menjalankan empat fungsi, tiga diantaranya adalah “Penjagaan lingkungan yang mendukung; pengaitan berbagai komponen masyarakat agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan; serta pengalihan warisan sosial.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini fokus pada strategi komunikasi warga khususnya terkait pada media-media komunikasi visual dan dilakukan dengan metode *participatory action research*. Demikian tahap-tahap penelitian dengan metode *participatory action research*:



PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendorong kepedulian warga terhadap nilai-nilai kemasyarakatan dan budaya gotong-royong. Pada saat diskusi bersama dengan mahasiswa dan dosen program studi Desain Komunikasi Visual Universitas Pelitta Harapan, Ketua RW Bapak Syarifuddin sempat menyampaikan keluhannya tentang kondisi lingkungan terutama di jalan akses menuju ke Kampung Pondok Pucung yang mulai banyak coretan di dinding dan sampah di tepi jalan. Dalam rangka menyadarkan warga Pondok Pucung tentang kebersihan lingkungan, program penyuluhan dan komunikasi kepada warga diharapkan dapat menyelesaikan masalah-masalah di lingkungan. Melalui peningkatan frekuensi komunikasi hingga wujud-wujud komunikasi yang persuasif, serta peran desain komunikasi visual diharapkan dapat mendukung program penjagaan lingkungan di Pondok Pucung.



Gambar 1, 2 dan 3
Kondisi lingkungan Pondok Pucung

Media yang dipilih dalam pelaksanaan proyek mural di Kampung Pondok Pucung ini adalah sebuah dinding dari salah satu warga yang ada di Pondok Pucung. Dinding tersebut memiliki ukuran 2,05 x 8,00 meter dengan ekstra 1,00 meter untuk bagian atas dari dinding tersebut.



Gambar 4 dan 5

Dinding Pondok Pucung Lokasi Mural

Konsep pembuatan mural ini adalah untuk mengubah sikap vandalisme dinding di Pondok Pucung, menjadi kreasi seni mural yang berisikan pesan-pesan sosial. Mural dibuat di

beberapa titik penting di kawasan Pondok Pucung antar alain di lokasi dekat mushola, mesjid dan jalan akses ke Kampung. Perancangan mural ini memiliki tema “Jagalah Kebersihan” dan “gotong royong”.



Gambar 7
Kondisi awal



Gambar 8
Dinding Pondok Pucung Lokasi Mural



Gambar 9-14
Kegiatan pembuatan mural di Pondok Pucung

Kesimpulan

Mural-mural yang dibuat ini memang tidak secara langsung dapat menanamkan kesadaran tentang lingkungan namun dengan melibatkan anak-anak muda yang dulu melakukan vandalisme pada dinding di Kampung dan mereka turut berkreasi mural bersama dengan warga lainnya pada lokasi yang telah ditentukan oleh Pak RW, anak-anak muda turut sadar akan pentingnya menjaga lingkungan di Kampung. Sebelumnya pesan-pesan mural cenderung bermakna negatif kini pesan-pesan dalam mural merupakan pesan yang diinginkan oleh warga dan dipilih bersama.

Daftar Pustaka

Buku:

William L. Rivers (2003) *Media Massa & Masyarakat Modern*

Gilligan, C., Lyons, N. P., and Hanmer, T. J. (Eds.). (1990). *Making connections*. Cambridge, MA: Harvard University Press

Jurnal

Agus afandi, dkk, Modul Participatory Action Reseach (PAR) (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013).

-ICoRD '15 – Research Into Design Across Boundaries, '*Taki, the Community (Sustainable) Sensory Garden*', published by Springer.